

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) telah berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, terutama di kawasan pedesaan dan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah maupun menengah. Kategori LKM yang berkembang pesat adalah *Credit Union* (CU). Serikat kredit adalah lembaga keuangan yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggota, terutama berfokus pada peningkatan kesejahteraan anggotanya dengan menawarkan layanan keuangan yang dapat diakses dan berkelanjutan (Beni et al., 2022).

Berdasarkan *website* yang di rilis oleh KCU Kasih Sejahtera Atambua menyatakan bahwa KCP CU Kasih Sejahtera (CUKS) Seon merupakan cabang pembantu dari CU Keuskupan Atambua yang beroperasi dari 29 Juli 2023 di Paroki Kristus Raja Seon Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. CUKS telah berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama melalui produk pinjaman yang ditawarkan (Www.cukasihsejahtera.org., 2023).

KCP CU Kasih Sejahtera di Seon melayani anggota dari berbagai kalangan masyarakat dengan jumlah yang terus meningkat dari 1.353 anggota pada tahun 2022 meningkat menjadi 1.660 anggota pada tahun 2024. Jumlah anggota ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan KCP CU Kasih Sejahtera Seon.

Laporan keuangan koperasi menjadi cerminan stabilitas dan keberlanjutan operasional koperasi. Bagian dalam laporan keuangan seperti aset, simpanan, pendapatan, beban dan SHU yang menjadi dasar untuk mengevaluasi kesehatan koperasi. Stabilitas keuangan koperasi yang baik akan berdampak positif terhadap kepercayaan anggota dalam menggunakan layanan koperasi, termasuk pengajuan pinjaman. Berikut adalah data laporan keuangan KCP CU Kasih Sejahtera selama periode 2023-2024:

Tabel 1.1 Rekapitan laporan keuangan KCP CUKS Seon 2023 dan 2024

No	Keterangan		2023	2024
1	Total Aset		9.818.530.392	11.221.122.689
2	Kewajiban	Simpanan anggota	7.842.652.984	7.163.526.159
		Simpanan pokok	1.660.000.000	1.3533.000.000
		Simpanan wajib	696.643.200	591.701.200
		Jumlah modal sendiri	2.356.643.200	1.944.701.200
3	Pendapatan usaha		760.210.889	783.675.801
4	Jumlah Beban usaha		994.986.287	849.286.163
5	Sisa Hasil Usaha(SHU)		(196.675.766)	(72.152.923)

Sumber data : KCP CUKS 2024

Dari tabel 1.1 di atas rekapitan laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kinerja keuangan KCP CU Kasih Sejahtera Seon selama tahun 2023 dan 2024. Terdapat peningkatan total aset dari 9.818.530.392 pada tahun 2023 menjadi 11.221.122.689 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya pertumbuhan dalam kepemilikan dan sumber daya yang dikelola. Namun, di sisi kewajiban terdapat penurunan yang signifikan dalam simpanan anggota, simpanan pokok, dan simpanan wajib, yang masing-masing menunjukkan penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa anggota mungkin melakukan penarikan simpanan atau terdapat pengurangan dalam jumlah anggota.

Selain itu, modal sendiri juga mengalami penurunan, yang dapat menjadi sinyal adanya kerugian atau penurunan dalam ekuitas KCP CU Kasih Sejahtera Seon. Meskipun pendapatan usaha mengalami peningkatan dari 760.210.889 menjadi 783.675.801, KCP CU Kasih Sejahtera Seon masih menghadapi tantangan terkait beban usaha, meskipun beban tersebut mengalami penurunan dari 994.986.287 menjadi 849.286.163. Sebagai konsekuensinya, Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan kerugian pada kedua tahun tersebut, meskipun kerugian tersebut berkurang dari 196.675.766 pada tahun 2023 menjadi 72.152.923 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa indikator positif seperti peningkatan pendapatan dan pengurangan beban, KCP CU Kasih Sejahtera Seon ini masih perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan mengatasi kerugian yang masih ada.

Pinjaman beredar di KCP CU Kasih Sejahtera Seon tahun 2024 menunjukkan pencapaian lembaga dalam memberikan layanan keuangan kepada anggotanya. Data berikut mencakup berbagai jenis pinjaman, seperti modal kerja, pinjaman produktif, hingga pinjaman konsumtif. Berikut adalah data pinjaman beredar KCP CU Kasih Sejahtera selama periode 2023-2024:

Tabel 1.2
Program dann realisasi Pinjaman Beredar Tahun Buku 2024

No	Jenis Pinjaman	Program	Realiasi	%
1	Pinjaman modal tabungan (PINTA)	980.020.075	961.405.900	97,50%
2	Pinjaman modal Kerja	124.943.800	297.948.386	238,47%
3	Pinjaman produktif Investasi	3.439.266.169	2.417.997.239	70,31%
4	Pinjaman kepemilikan tanah dan rumah	1.172.871.450	1.433.627.100	122,23%
5	Pinjaman pendidikan	1.486.778.527	1.615.019.477	10,63%
6	Pinjaman mahinat matenek	17.781.350	11.051.00	62,15%
7	Pinjaman kendaraan bermotor	317.108.783	648.312.733	204,44%
8	Pinjaman uma kain	1.607.684.985	1.897.265.996	118,01%
9	Pinjaman uma metan	52.326.700	32.832.600	62,75%
10	Pinjaman komunitas basis	132.840.000	112.747.175	84,87%
11	Pinjaman escete	20.546.250	48.493.400	236,02%
	Jumlah	9.358.167.989	9.428.207.606	100,75%

Dari tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa total program pinjaman yang ditargetkan mecapai Rp 9.358.167.989, dengan realisasi sebesar Rp 9.428.207.606. realisasi ini menunjukkan bahwa pencapaian lembaga sedikit melampaui target, yaitu sebesar, 100,75%.

Beberapa jenis pinjaman menunjukkan performa yang sangat baik, seperti pinjaman modal kerja yang mencatat realisasi Rp 297.948.386 dari target Rp 124.943.800, mencapai 238,47% dari yang direncanakan. Pinjaman kendaraan bermotor juga memiliki hasil yang luar biasa, dengan realisasi sebesar Rp 648.312.733 dari target Rp317.108.783, atau sekitar 204,44%. Hal ini

menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat akan pembiayaan usaha dan transportasi.

Namun, tidak semua jenis pinjaman mencapai target. Misalnya, pinjaman mahinat matenek hanya berhasil terealisasi sebesar Rp 11.051.000 dari target Rp 17.781.350, atau sekitar 62,15%. Demikian pula dengan pinjaman komunitas basis yang hanya mencapai 84,87% dari target dengan realisasi Rp 112.747.175 dari Rp132.840.000. Meski demikian, beberapa program lain seperti pinjaman kepemilikan tanah dan rumah, serta pinjaman konsumtif uma lain, mencatat realisasi yang cukup memuaskan dengan angka masing-masing sebesar 122,23% dan 118,01%. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran bahwa lembaga keuangan telah berhasil melampaui target secara total meskipun terdapat perbedaan tingkat keberhasilan pada setiap jenis pinjaman.

Keputusan anggota dalam mengajukan pinjaman merupakan hasil dari berbagai pertimbangan terkait kebutuhan finansial, kepercayaan terhadap lembaga, dan evaluasi terhadap kemampuan mereka untuk membayar pinjaman tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ini mencakup kondisi ekonomi anggota, aksesibilitas pinjaman, serta kesesuaian produk kredit dengan kebutuhan mereka. Penelitian Angaine dan Waari menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, stabilitas pendapatan, dan pengalaman finansial anggota memiliki peran penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan ini (Angaine & Waari, 2014).

Stabilitas keuangan mencerminkan kapasitas anggota untuk mengelola pendapatan, tabungan, dan pengeluaran mereka sehingga mereka mampu

memenuhi kewajiban keuangan, termasuk pembayaran pinjaman. Stabilitas ini sangat bergantung pada pendapatan yang konsisten, literasi keuangan, serta dukungan dari lingkungan sosial-ekonomi mereka. Faktor-faktor seperti inflasi, fluktuasi pendapatan, dan risiko usaha dapat mengurangi stabilitas keuangan anggota, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk mengakses layanan kredit (Kiran & Maya, 2024).

Persepsi anggota terhadap utang mencerminkan bagaimana mereka menilai manfaat dan risiko dari pinjaman yang diambil. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, dan pemahaman tentang struktur pinjaman. Persepsi negatif, seperti pandangan bahwa utang menambah beban atau mengarah pada potensi gagal bayar, dapat menghambat keputusan anggota untuk mengajukan pinjaman baru (Angaine & Waari, 2014).

Sebaliknya, persepsi positif terhadap utang, misalnya sebagai sarana untuk memperluas usaha atau memenuhi kebutuhan mendesak, cenderung mendorong anggota untuk lebih aktif dalam memanfaatkan produk pinjaman yang tersedia (Mighri, 2014).

Persepsi anggota terhadap keuntungan pinjaman memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan terhadap koperasi dan mendorong pengajuan pinjaman baru. Anggota yang melihat pinjaman sebagai alat untuk meningkatkan usaha, memperbaiki kondisi ekonomi, atau mengatasi kebutuhan finansial tertentu cenderung lebih percaya diri untuk mengajukan pinjaman baru. Manfaat yang dirasakan dapat mencakup peningkatan pendapatan,

stabilitas usaha, dan akses ke peluang ekonomi lainnya (Werema & Opanga, 2016).

Berikut fenomena yang mendorong perlunya perlunya dilakukan penelitian yaitu adanya kesenjangan *research gap* dan penelitian terdahulu yang dilakukan karena terjadinya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikutnya rincian penelitian empiris dan *research gap* yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Research Gap

N O	VARIABEL	NAMA PENELITIAN (Tahun)	HASIL PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Analisis Stabilitas Keuangan	Faradila dan Rafik (2022)	Literasi keuangan aktual tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, tetapi literasi perseptual positif mempengaruhi perilaku. Keduanya tidak mempengaruhi intensi meminjam dari pinjol	Penelitian Faradila dan Rafik menunjukkan literasi keuangan perseptual memengaruhi perilaku keuangan, namun tidak mengurangi niat meminjam. Sementara itu, Tóth et al.
		Tóth. B., Lippai-Makra,E., Szládek.D.,& Kiss. G. (2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keuangan yang berkelanjutan dapat mengurangi rasio kredit bermasalah dan meningkatkan stabilitas keuangan, yang berimplikasi pada pentingnya stabilitas finansial individu dalam	menekankan bahwa praktik keuangan berkelanjutan dapat meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi rasio kredit bermasalah. Keduanya menggarisbawahi pentingnya kombinasi literasi keuangan dan

			konteks aplikasi pinjaman.	praktik keuangan berkelanjutan untuk mencapai stabilitas keuangan individu.
2	Persepsi Utang	Robb, Chatterjee, Porto, & Cude (2019)	Studi ini menganalisis hubungan antara persepsi utang pelajar dan kepuasan finansial serta keputusan terkait pinjaman masa depan.	Penelitian Robb et al menyoroti bagaimana persepsi utang pelajar dipengaruhi oleh kepuasan finansial dan berdampak pada keputusan pinjaman di masa depan. Sebaliknya, penelitian
		Supramono Putlia (2010)	Pelaku usaha melihat utang sebagai "stimulator" yang mendorong pengelolaan lebih profesional, kerja lebih produktif, dan kedisiplinan. Overconfidence, ilusi kontrol, dan ketersediaan fasilitas memengaruhi keputusan berutang.	Supramono dan Putlia (membahas persepsi utang pelaku usaha sebagai alat produktivitas, dipengaruhi oleh bias psikologis seperti overconfidence
3	Persepsi Keuntungan Pinjaman	Fitri, Prof. Dr. H.Mashudi, M.Pd, Dr.Aminuyati, M.Si (2019)	Penelitian ini menemukan bahwa anggota Koperasi Bina Bersama merasakan manfaat besar dari koperasi, terutama dalam hal kemudahan akses modal usaha dengan bunga rendah, pembagian keuntungan yang adil, dukungan untuk	Penelitian Koperasi Bina Bersama menyoroti manfaat koperasi, seperti akses modal mudah dan edukasi anggota. Sementara itu, penelitian Fionita & Rahmidani berfokus pada manfaat instan

			pengembangan usaha, dan edukasi tentang hak serta kewajiban anggota.	layanan digital, seperti kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, dan akses cepat.
		Fionita dan Rahmidani, 2023)	Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap keputusan meminjam, terutama karena kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, dan akses cepat.	

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Stabilitas Keuangan, Persepsi Utang, dan Persepsi Keuntungan Pinjaman Terhadap Keputusan Anggota Dalam Mengajukan Pinjaman di KCP CU Kasih Sejahtera Seon Kabupaten Malaka”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran anggota mengenai stabilitas keuangan, utang, keuntungan pinjaman dan keputusan mengajukan pinjaman anggota KCP CU Kasih Sejahtera Seon?
2. Apakah stabilitas keuangan, persepsi utang, dan persepsi keuntungan pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap anggota dalam mengajukan pinjaman di KCP CU Kasih Sejahtera Seon?
3. Apakah stabilitas keuangan, persepsi utang, dan persepsi keuntungan pinjaman secara simultan berperpengaruh signifikan terhadap anggota dalam mengajukan pinjaman di KCP CU Kasih Sejahtera Seon?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran anggota KCP CU Kasih Sejahtera Seon tentang stabilitas keuangan, utang, keuntungan pinjaman, dan keputusan mengajukan pinjaman.
2. Menganalisis pengaruh parsial stabilitas keuangan, persepsi utang, dan persepsi keuntungan pinjaman terhadap keputusan anggota dalam mengajukan pinjaman di KCP CU Kasih Sejahtera Seon.
3. Menganalisis pengaruh simultan stabilitas keuangan, persepsi utang, dan persepsi keuntungan pinjaman terhadap keputusan anggota dalam mengajukan pinjaman di KCP CU Kasih Sejahtera Seon.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian di bidang ekonomi dan manajemen keuangan, terutama terkait perilaku pengambilan keputusan pinjaman di koperasi. Penelitian ini juga menambah pemahaman mengenai pengaruh stabilitas keuangan, persepsi utang, dan persepsi keuntungan pinjaman terhadap keputusan finansial individu. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang ingin mengangkat tema serupa dengan konteks dan populasi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan empirik, tetapi juga memperkuat kajian ilmiah pada bidang keuangan mikro.

2. Mamfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengelola CU KS Seon sebagai dasar untuk merancang kebijakan pinjaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anggotanya. Temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menyusun strategi edukasi keuangan, serta memperbaiki sistem komunikasi pinjaman. Bagi anggota koperasi, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya kondisi keuangan pribadi, sikap terhadap utang, serta kemampuan menilai keuntungan pinjaman sebelum mengambil keputusan. Harapannya, anggota koperasi dapat lebih bijak, cermat, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan pinjaman yang tersedia.